

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan spasial dan *spillover effect* pertumbuhan ekonomi regional antarprovinsi di Indonesia periode 2016–2023 menggunakan pendekatan *Spatial Durbin Model* (SDM) panel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi regional antarprovinsi di Indonesia selama periode 2016–2023 memiliki hubungan spasial yang signifikan. Hasil estimasi *Spatial Durbin Model* (SDM) panel menunjukkan adanya ketergantungan spasial positif (*positive spatial dependence*) pada pertumbuhan ekonomi antarprovinsi berdasarkan matriks bobot spasial geografis (W_{geo}) dan matriks bobot spasial ekonomi (W_{eco}). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu provinsi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal wilayah tersebut, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan perkembangan ekonomi provinsi lain yang memiliki hubungan spasial. Dengan demikian, perubahan pertumbuhan ekonomi pada suatu provinsi dapat berkaitan dengan perubahan pertumbuhan ekonomi provinsi lainnya melalui mekanisme interaksi antarwilayah, baik berdasarkan kedekatan geografis maupun kemiripan karakteristik ekonomi.
2. Pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan perbedaan antara pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Berdasarkan hasil *impact analysis*, variabel PDRB per kapita awal menunjukkan pengaruh langsung (*direct effect*) yang signifikan pada taraf signifikansi 10% dengan pendekatan matriks bobot spasial geografis (W_{geo}). Namun, variabel ini tidak menunjukkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) yang signifikan pada (W_{geo}) serta tidak menunjukkan *direct effect* dan *indirect*

effect yang signifikan pada pendekatan matriks bobot spasial ekonomi (W_{eco}). Selanjutnya, variabel kepadatan penduduk menunjukkan *direct effect* dan *indirect effect* yang signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan pendekatan (W_{geo}). Namun, pada pendekatan (W_{eco}) belum menunjukkan *direct effect* dan *indirect effect* yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan kepadatan penduduk tidak hanya memengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah asal, tetapi juga menimbulkan efek limpahan (*spillover effect*) terhadap provinsi lain yang memiliki kedekatan geografis. Sementara itu, variabel investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak menunjukkan *direct effect* dan *indirect effect* yang signifikan baik pada pendekatan (W_{geo}) maupun (W_{eco}). Adapun variabel pendidikan yang diproksikan dengan RLS menunjukkan *direct effect* yang signifikan pada taraf signifikansi 1% pada pendekatan (W_{geo}) dan signifikan pada taraf signifikansi 5% pada pendekatan (W_{eco}). Namun, tidak menunjukkan *indirect effect* yang signifikan pada kedua pendekatan tersebut. Dengan demikian, pendidikan merupakan variabel yang paling konsisten memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional melalui *direct effect* pada kedua pendekatan tersebut, sedangkan *spillover effect* hanya ditemukan pada variabel kepadatan penduduk melalui pendekatan (W_{geo}).

3. Terdapat perbedaan karakteristik hubungan spasial antara matriks bobot spasial geografis (W_{geo}) dan matriks bobot spasial ekonomi (W_{eco}). Hasil estimasi SDM menunjukkan bahwa kedua pendekatan matriks spasial mampu menjelaskan adanya keterkaitan pertumbuhan ekonomi antarprovinsi di Indonesia. Namun, terdapat perbedaan kekuatan hubungan spasial yang ditunjukkan melalui nilai koefisien spasial pertumbuhan ekonomi (ρ), di mana pendekatan W_{eco} memiliki nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan W_{geo} . Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan berdasarkan kemiripan karakteristik ekonomi memiliki keterkaitan yang lebih kuat dalam menjelaskan pola pertumbuhan ekonomi antarprovinsi dibandingkan hubungan yang hanya berdasarkan kedekatan geografis.

Meskipun demikian, pendekatan W_{geo} tetap menunjukkan peran penting karena mampu menangkap adanya efek limpahan (*spillover effect*) pada variabel tertentu, khususnya kepadatan penduduk. Dengan demikian, kedua matriks spasial memberikan informasi yang saling melengkapi, yaitu W_{geo} menggambarkan pengaruh kedekatan wilayah, sedangkan W_{eco} menggambarkan keterkaitan ekonomi antarprovinsi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan memperbarui rentang waktu penelitian agar mampu menangkap perubahan pola hubungan spasial pertumbuhan ekonomi antarprovinsi dalam jangka panjang.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pendekatan matriks bobot spasial dengan mempertimbangkan indikator ekonomi lainnya, seperti hubungan perdagangan antarwilayah, arus investasi, mobilitas tenaga kerja, atau keterkaitan sektor industri untuk memperoleh gambaran hubungan spasial ekonomi yang lebih komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional, seperti infrastruktur, tingkat pengangguran, kemiskinan, teknologi, dan inovasi daerah agar mampu menjelaskan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi secara lebih luas.